

KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS IV B DI SEKOLAH DASAR NEGERI KUTAJAYA II KECAMATAN PASARKEMIS

Shabira Fairuza Apsarini & Liza Barlianty
Universitas Muhammadiyah Tangerang
mecca.arin@gmail.com , barliantyl@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the readiness of student learning. Knowing student learning outcomes. This type of research is the class IV B students at SDN KUTAJAYA II, Pasarkemis District, amounting to 40 students. Data collection methods used were observation, interviews, questionnaires and documentation studies. Student learning readiness data were collected using interview note sheets, questionnaires, and observation documentation guidelines. The results of this study at SDN KUTAJAYA II show that learning readiness is the most important factor in determining student success in learning. The fact is found that many students who do not have the readiness to study like this in learning, such as cheating friends' assignments, often borrow friends' books. This study aims to reveal the readiness of student learning relationships. The type of descriptive research with the readiness of student learning findings is quite good.

Keywords: Process, Learning

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan belajar siswa. Mengetahui hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini yakni siswa kelas IV B pada SDN KUTAJAYA II Kecamatan Pasarkemis yang berjumlah 40 siswa. Metode pengumpulan data yang di gunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Data kesiapan belajar siswa dikumpulkan menggunakan lembar catatan wawancara , angket, dan pedoman dokumentasi observasi. Hasil penelitian pada SDN KUTAJAYA II ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar adalah faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Faktanya ditemui banyak siswa yang tidak memiliki kesiapan untuk belajar seperti ini dalam belajar, seperti mencontek tugas teman, sering meminjam buku teman. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kesiapan hubungan belajar siswa. Tipe penelitian deskriptif dengan kesiapan temuan belajar siswa cukup baik.

Kata Kunci : Proses, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kesiapan merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan mendorongnya untuk dapat menyesuaikan diri terhadap kondisi dari kegiatan pembelajaran tersebut. Menurut Slameto kesiapan adalah keseluruhan kondisi

seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan belajar dapat diperoleh siswa jika siswa tersebut mampu dan telah memiliki suatu cara yang dapat membuatnya untuk memberikan respon terhadap kegiatan pembelajaran. Menurut Muhibbin Syah cara belajar adalah suatu jalan atau sistem yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku siswa tersebut dapat dibina melalui pendidikan. Permasalahan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar dapat dilihat dari beberapa fakta terkait dengan kondisi kesiapan belajar siswa dalam hubungannya dengan pencapaian hasil belajar. Thorndike dalam Slameto (2010:114) menyatakan bahwa kesiapan merupakan prasyarat untuk belajar berikutnya. Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang dalam belajar agar dapat menerima suatu pelajaran baru. Dengan kata lain kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Usman Efendi (1989:44) menjelaskan beberapa jenis kesiapan yang perlu diperhatikan oleh guru diantaranya yaitu:

1. Mental set (kesiapan mental) yakni kesiapan mental rohani untuk melakukan tindakan. Dengan mental yang siap maka individu akan bertindak dengan lebih cepat, teliti dan efisien.
2. Goal set (kesiapan tujuan) yakni kesiapan individu untuk memahami tujuan yang akan dicapai. Makin jelas dan dipahami tujuan, makin efisien tindakan individu.
3. Situations set (kesiapan situasi) yakni keadaan siap untuk mengenal, sadar dan memahami situasi dimana kita berada dengan situasi itu kita berhubungan.
4. Physical set (keadaan fisik) yakni keadaan siap jasmani untuk melakukan suatu tindakan.

Perbuatan belajar dapat berlangsung dengan baik apabila fungsi-fungsi yang diperlukan untuk belajar sudah cukup matang atau telah siap untuk dipergunakan. Kesiapan belajar tersebut dapat menyangkut kesiapan fisik maupun psikis.

Dilihat dari faktor internal siswa, yaitu kesiapan belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dirasakan masih belum merata. Dari pengamatan yang peneliti lakukan

di SDN KUTAJAYA II, ada beberapa siswa yang belum memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran baik dari faktor fisik, psikis maupun materiil.

Indikasinya adalah masih terdapat siswa yang kurang siap dalam mengikuti pelajaran, hal ini bisa dilihat dari perilaku siswa yang datang terlambat, mengantuk, lesu, kurang konsentrasi, dan kurang serius dalam mengikuti pelajaran, juga masih ditemui beberapa siswa yang tidak mempersiapkan pelajaran, tidak mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan, dan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) terkadang siswa mengambil jalan pintas dengan menyalin hasil pekerjaan temannya, sehingga hal ini akan menghambat proses tercapainya hasil belajar yang baik. Kondisi siswa yang telah memiliki kesiapan menerima pelajaran dari guru, akan berusaha untuk merespon positif atas pertanyaan-pertanyaan atau perintah yang telah diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Untuk dapat memberi jawaban yang benar, salah satunya adalah siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Selain itu dengan adanya kesiapan belajar, warga belajar akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

Siswa yang memiliki kesiapan belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai tujuan belajarnya. Dari uraian diatas dan kenyataan yang terjadi di SDN KUTAJAYA II, penulis tertarik untuk mengetahui kesiapan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui penelitian. Penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu; kesiapan belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV B dan jumlah sampel sebanyak 32 orang. Alat pengumpulan data berupa angket. Prosedur yang di tempuh untuk pengumpulan data adalah dengan pengambilan foto dan pemberian pertanyaan pada objek penelitian dan membagikan angket kepada sampel penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian tentang kesiapan belajar siswa maka di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Gambaran kesiapan belajar siswa

KATEGORI	SKOR	F	RATA RATA
Sangat baik	≥ 56	14	35,01
Baik	56 – 42	17	50,04
Cukup baik	41 – 30	0	0
Rendah	≤ 30	1	15,01
Sangat rendah	≤ 15	0	0
JUMLAH	-	32	100

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa dari 32 orang siswa, 28 orang siswa memiliki kesiapan belajar yang sudah baik dan 3 diantaranya belum maksimal dalam kesiapan belajarnya.

PEMBAHASAN

Menyangkut kepada hasil penelitian yang telah di kemukakan sebelumnya, berikut di kemukakan pembahasan hasil penelitian.

1. kesiapan belajar siswa di sekolah

Penelitian mengungkapkan bahwa kesiapan belajar siswa yang dimiliki siswa di kategorikan pada tingkat baik dengan presentase kategori 62,15 % namun juga ada siswa yang memiliki kesiapan belajar dalam kategori rendah dengan presentasi 25,04 %. Dilihat dari aspek kesiapan belajar dari kondisi fisik disimpulkan bahwa siswa jarang sekali sakit, selalu melakukan olahraga dengan rutin dan mengatur pola makan. Pada kondisi mental dapat disimpulkan bahwa jika ada materi yang belum di pahami

oleh mereka, mereka akan bertanya kepada teman nya karena mereka tidak percaya diri untuk bertanya langsung kepada guru. Dan rata rata siswa meminjam buku dari perpustakaan serta dalam menjawab soal siswa lebih memilih menjawab asal atau bertanya pada temannya dan masih ragu dengan jawaban dirinya sendiri. Mengenai pelajaran dapat disimpulkan bahwa siswa belum maksimal memahami materi matematika yang di jelaskan tidak semua materi yang di pahami dan ketika akhir pembelajaran siswa menyimpulkan materi yang mereka pahami.

Menurut Winkel, belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemah aman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas (Yatim Riyanto, 2009:5).

kesiapan belajar diungkapkan oleh Nasution (2011:179) “ kesiapan belajar kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi”. Pernyataan ini menerangkan bahwa hal-hal yang dilakukan oleh siswa atau ditunjukkan oleh perilaku siswa sebelum terjadinya proses belajar. Hal tersebut perlu dilakukan oleh siswa agar lebih mendukung terlaksananya proses belajar yang lebih optimal, jika dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi proses belajar tersebut.

Menurut Dalyono, (dalam Renti Gusti Mulia, 2006: 21) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor internal

Yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa seperti kesehatan, minat, bakat, inteligensi, motivasi, dan cara belajar.

b. Faktor eksternal

Yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa seperti: kondisi keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar. Dengan demikian hasil belajar akan bertambah jika faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dimiliki dan dilaksanakan dengan baik oleh siswa.

Dengan demikian hasil belajar akan bertambah jika faktor faktor yang mempengaruhinya dapat dimiliki dan dilaksanakan dengan baik oleh siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa siswa kelas IV B SDN KUTAJAYA II memiliki kesiapan belajar yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan rata rata 62,15 %. Kesiapan belajar siswa yaitu pada kondisi fisik 71,2 %, kondisi mental 56,12 % , kondisi emosional 60,8 % dan pengetahuan 54,7 %. Dimana sebagian siswa sudah memiliki dalam kesiapan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. M. 2007. Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta Jakarta.
Makmun.S.A. 2003.Psikologi Pendidikan. Rosda Karya Remaja. Bandung
Purwanto, N. 1998.Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung
Djali, Psikologi Pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal.101
M. Dalyono, Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal 165-167
Makmum Khairani, Psikologi Umum, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2013, hal 131